

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN BAYI DENGAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 0-12 BULAN DI POSYANDU DAHLIA IV RW 09 KELURAHAN JATICEMPAKA PONDOK GEDE BEKASI

Ibnu Abas¹, Ulfah Destiyani²

1. Sasana Tresna Werdha Ria Pembangunan Jakarta, Indonesia

2. Program Studi Sarjana Keperawatan

3. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

**email : ibnuabas@gmail.com*

ulfahdestiyani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan pengetahuan ibu mempengaruhi asupan makanan bagi bayi, baik sesuai umur, jenis makanan, maupun frekuensi makan, karena bayi belum dapat memilih makanannya sendiri. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi. **Metode penelitian** ini adalah metode deskriptif korelatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* yang diperoleh ukuran sampel sebesar 50 responden yang dipilih secara *Random*. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Pearson-Product Moment* dengan $\alpha = 5\%$. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan didapat nilai $r = 0,849$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, usia >6-9 bulan didapat nilai $r = 0,745$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,034 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, usia >9-12 bulan didapat nilai $r = 0,645$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. **Simpulan** maka terdapat yang signifikan hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi dengan kriteria hubungannya adalah erat (kuat). **Saran** diberikan kepada ibu agar lebih memperhatikan jenis makanan yang sesuai dengan usia bayinya agar pertumbuhan bayi berlangsung baik.

Kata Kunci : ASI, Berat badan bayi, MPASI, Tinggi badan bayi

ABSTRACT

Introduction mother's knowledge influences food intake for babies, both according to age, type of food, and frequency of eating, because babies cannot yet choose their own food. **The purpose** of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about baby food with the growth of infants aged 0-12 months in Posyandu Dahlia IV RW 09 Jaticempaka Village Pondok Gede Bekasi. **This research method** is a descriptive correlative method. The sampling technique using *Slovin* formula obtained a sample size of 50 respondents chosen randomly. The statistical test used is the *Pearson-Product Moment* test with $\alpha = 5\%$. **The results** showed that the mother's knowledge about baby food with the growth of infants aged 0-6 months obtained a value of $r = 0.849$ with a Sig. (2-tailed) = 0,000 which is smaller than $\alpha = 0.05$, age > 6-9 months obtained value of $r = 0.745$ with Sig. (2-tailed) = 0.034 which is smaller than $\alpha = 0.05$, age > 9-12 months, the value of $r = 0.645$ with Sig. (2-tailed) = 0,000 which is smaller than $\alpha = 0.05$. **Conclusion** then there is a significant relationship between maternal knowledge about baby food and the growth of infants aged 0-12 months in Posyandu Dahlia IV RW 09 Jaticempaka Village Pondok Gede Bekasi with criteria the relationship is close (strong). **Suggestions** is given to mothers to pay more attention to the type of food that is appropriate to the age of the baby so that the baby's growth is going well.

Keywords: baby's height, breast milk, baby's weight, solids

LATAR BELAKANG

Anak adalah buah hati yang senantiasa didambakan setiap pasangan. Memiliki anak yang sehat dan tumbuh optimal merupakan tujuan orang tua dimanapun. Masa bayi antara usia 0-12 bulan, merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. (Mutiarra & Ruslianti, 2013).

Visi rencana strategis Kementerian Kesehatan adalah masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Untuk mewujudkan visi tersebut, salah satu strateginya adalah meningkatkan pemberdayaan masyarakat swasta dan masyarakat madani dalam pembangunan kesehatan melalui kerjasama nasional dan global. Pada pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan memprioritaskan pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai urutan pertama.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), Anak khususnya balita, sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga memerlukan zat-zat makan yang relatif lebih banyak dengan kualitas yang lebih tinggi. Masa balita, merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun kecerdasan. Intervensi kesehatan dan gizi harus diberikan secara optimal pada periode tersebut guna menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, setiap balita harus memperoleh asupan zat gizi sesuai dengan kebutuhannya. Keadaan dewasa sangat tergantung dari kondisi gizi dan kesehatan sewaktu masa balita.

Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh masukan nutrisi. Bagi pertumbuhan bayi yang penting adalah pemberian makanan yang berkualitas maupun kuantitasnya agar dapat tumbuh secara optimal dan baik. Makanan yang baik bagi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan adalah ASI. Setelah usia 6 bulan bayi harus mulai diberikan makanan tambahan pendamping

asi (MPASI), karena pemberian ASI saja hanya memenuhi sekitar 60-70% dari kebutuhan bayi (Roesli, 2013).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, didalam *Global Strategi for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: (1) memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, (2) Memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, (3) Memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, (4) meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan. Disamping itu juga MP-ASI harus disesuaikan dengan usia bayi. Peranan MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI (Krisnatuti dan Yenrina, 2008).

Saat ini masih banyak ditemukan orang tua yang memberikan makanan pendamping ASI lebih dini yaitu kurang dari 6 bulan bahkan ada yang memberi makanan pendamping sejak lahir (Riksani, 2012).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas) tahun 2012, terdapat banyak ibu yang memberikan makanan terlalu dini kepada bayinya, yaitu 32% ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayi yang berumur 2-3 bulan, seperti bubur, nasi, dan pisang, sedangkan 69% adalah pada bayi usia 4-5 bulan.

Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi MP-ASI. Disebutkan juga bahwa bayi usia 0-2 bulan mulai diberikan makanan pendamping cair (21,25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi 3-5 bulan yang mulai diberi makanan pendamping cair (60,2%), lumat atau

lembek (66,25%), dan padat (45,5%). Dari beberapa penelitian dinyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI.

Makanan yang diberikan untuk pertama kali akan berpengaruh sangat besar dalam kesehatan anak dikemudian hari yang bermanfaat bagi pertumbuhannya, agar pemberian makanan pendamping ASI berjalan baik maka diperlukan pengetahuan yang baik pula mengenai makanan pendamping ASI, salah satu faktor dalam menentukan makanan bayi adalah tingkat pengetahuan ibu. Tinggi rendahnya pengetahuan ibu erat dikaitkannya dengan tingkat pengertiannya terhadap makanan bayi termasuk dalam memilih jenis makanan untuk bayinya (Nursalam, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan deskriptif korelatif *cross-sectional*, untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependent. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Dahlia IV Rw 09 Kelurahan Jaticepaka Pondok Gede Bekasi.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 09 dan yang berpusat di Posyandu Dahlia IV Kelurahan Jaticepaka Pondok Gede Bekasi.

Dan apabila jumlah responden kurang dari yang ditentukan, maka peneliti melakukan kunjungan langsung kerumah responden. Penelitian ini dilakukan 3 minggu, adapun pelaksanaannya pada tanggal 16 Juni sampai 7 juli 2018.

3. Populasi Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang membawa bayi usia 0-12 bulan ke Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticepaka Pondok Gede Bekasi.

4. Sampel

Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan *rumus slovin* untuk menentukan jumlah responden yang dapat mewakili jumlah populasi ibu-ibu yang membawa bayi usia 0-12 bulan ke Posyandu Dahlia IV Rw 09 Kelurahan Jaticepaka yang berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Kelompok bayi berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Bayi

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| 0-6 Bulan | 14 | 28.0 |
| >6-9 Bulan | 8 | 16.0 |
| >9-12 Bulan | 28 | 56.0 |
| Total | 50 | 100 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa usia bayi 0-6 bulan sebanyak 14 orang (28%), yang berusia >6-9 bulan sebanyak 8 orang (16%), sedangkan 28 orang

(56%) dengan usia >9-12 bulan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia bayi secara umum adalah berusia >9-12 bulan.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia 0-6 bulan

Tabel 2 Pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia 0-6 bulan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Baik | 9 | 64.3 |
| Kurang baik | 5 | 35.7 |
| Total | 14 | 100 |

Pada tabel diatas hasil penelitian di atas dapat diketahui pengetahuan responden, dari 14 orang ibu diketahui dengan pengetahuan baik sebesar (64.3%), sedangkan pengetahuan kurang sebesar (35.7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia 0-3 bulan dikategorikan baik.

b. Pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >6-9 bulan

Tabel 3 Pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >6-9 bulan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Baik | 5 | 62.5 |
| Kurang baik | 3 | 37.5 |
| Total | 8 | 100 |

Pada tabel diatas hasil penelitian di atas dapat diketahui pengetahuan responden, dari 8 orang ibu diketahui dengan pengetahuan baik sebesar (62.5%), sedangkan pengetahuan kurang sebesar (37.5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >6-9 bulan dikategorikan baik.

c. Pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >9-12 bulan

Tabel 4 Pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >9-12 bulan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Baik | 20 | 71.4 |
| Kurang baik | 8 | 28.6 |
| Total | 28 | 100 |

Pada tabel diatas hasil penelitian di atas dapat diketahui pengetahuan responden, dari 28 orang ibu diketahui dengan pengetahuan baik sebesar (71.4%), sedangkan pengetahuan kurang sebesar (28.6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >9-12 bulan dikategorikan baik.

d. Observasi Pertumbuhan Bayi 1) Usia Bayi 0-6 Bulan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi 0-6 bulan

| Berat Badan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang | 3 | 71.4 |
| Normal | 10 | 21.4 |
| Lebih | 1 | 7.1 |
| Total | 14 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden terdapat 14 orang bayi yang berusia 0-6 bulan. Sebesar 3 orang (71.4%) berat badan bayi dikatakan kurang, 10 orang (21.4%) berat badan dikatakan normal, dan sebesar 1 orang (7.1%) berat badan bayi dikatakan lebih.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Bayi 0-3 bulan

| Tinggi Badan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | 4 | 28.6 |
| Normal | 10 | 71.4 |
| Lebih | - | - |
| Total | 14 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden terdapat 14 orang bayi yang berusia 0-6 bulan. Sebesar 4 orang (28.6%) tinggi badan bayi dikatakan kurang, dan 10 orang (71.4%) tinggi badan dikatakan normal.

Tabel 7 Pertumbuhan Bayi usia 0-6 bulan Secara Umum

| Pertumbuhan Bayi | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Baik | 10 | 71.4 |
| Kurang baik | 4 | 28.6 |
| Total | 14 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dapat diketahui pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan, dari 14 bayi diketahui dengan pertumbuhan baik sebesar (71.4%), sedangkan pertumbuhan kurang baik sebesar (28.6%).

2) Usia Bayi >6-9 Bulan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi >6-9 bulan

| Berat Badan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang | - | - |
| Normal | 6 | 75.0 |
| Lebih | 2 | 25.0 |
| Total | 8 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden terdapat 8 orang bayi yang berusia >6-9 bulan. Sebesar 6 orang (75%) berat badan bayi dikatakan normal, dan 2 orang (25%) berat badan dikatakan lebih.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Bayi >6-9 bulan

| Tinggi Badan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | - | - |
| Normal | 6 | 75 |
| Lebih | 2 | 25 |
| Total | 8 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden terdapat 8 orang bayi yang berusia >6-9 bulan. Sebesar 6 orang (75%) tinggi badan bayi dikatakan normal, dan 2 orang (25%) berat badan dikatakan lebih.

Tabel 10 Pertumbuhan Bayi usia >6-9 bulan Secara Umum

| Pertumbuhan Bayi | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Baik | 6 | 75 |
| Kurang baik | 2 | 25 |
| Total | 8 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dapat diketahui pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan, dari 8 bayi diketahui dengan pertumbuhan baik sebesar (75%), sedangkan pertumbuhan kurang baik sebesar (25%).

3) Usia Bayi >9-12 Bulan

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi >9-12 bulan

| Berat Badan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang | 1 | 3.6 |
| Normal | 24 | 85.7 |
| Lebih | 3 | 10.7 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden terdapat 28 orang bayi yang berusia >9-12 bulan. Sebesar 1 orang (3.6%) berat badan bayi dikatakan kurang, 24 orang (85.7%) berat badan bayi dikatakan normal dan 3 orang (10.7%) berat badan dikatakan lebih.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Bayi >9-12 bulan

| Tinggi Badan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | 2 | 7.1 |
| Normal | 24 | 85.7 |
| Lebih | 2 | 7.1 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden terdapat 28 orang bayi yang berusia >9-12 bulan. Sebesar 2 orang (7.1%) tinggi badan bayi dikatakan kurang, 24 orang (85.7%) berat badan bayi dikatakan normal dan 2 orang (7.1%) berat badan dikatakan lebih.

Tabel 13 Pertumbuhan Bayi usia >9-12 bulan Secara Umum

| Pertumbuhan Bayi | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Baik | 24 | 85.7 |
| Kurang baik | 4 | 14.3 |
| Total | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dapat diketahui pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan, dari 28 bayi diketahui dengan pertumbuhan baik sebesar (85.7%), sedangkan pertumbuhan kurang baik sebesar (14.3%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan

Tabel 14 Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan

| Correlations | | | |
|---|---------------------|---|---------------------------------|
| | | pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia 0-6 bulan | pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan |
| pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia 0-6 bulan | Pearson Correlation | 1 | .849** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 14 | 14 |
| pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan | Pearson Correlation | .849** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 14 | 14 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil *Pearson Correlation* diatas dapat dikatakan hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan didapat nilai $r = 0,849$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara statistik ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. adapun kriteria hubungannya adalah kuat (erat).

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bayi dengan pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan

Tabel 15 Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan

| Correlations | | | |
|--|---------------------|--|----------------------------------|
| | | pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >6-9 bulan | pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan |
| pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >6-9 bulan | Pearson Correlation | 1 | .745* |
| | Sig. (2-tailed) | | .034 |
| | N | 8 | 8 |
| pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan | Pearson Correlation | .745* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .034 | |
| | N | 8 | 8 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil *Pearson Correlation* diatas dapat dikatakan hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan didapat nilai $r = 0,745$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,034 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara statistik ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi

usia >6-9 bulan. adapun kriteria hubungannya adalah kuat (erat).

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bayi dengan pertumbuhan bayi usia 9-12 bulan

Tabel 16 Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan

| Correlations | | | |
|---|---------------------|---|-----------------------------------|
| | | pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >9-12 bulan | pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan |
| pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >9-12 bulan | Pearson Correlation | 1 | .645** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 28 | 28 |
| pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan | Pearson Correlation | .645** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 28 | 28 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil *Pearson Correlation* diatas dapat dikatakan hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan didapat nilai $r = 0,645$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara statistik ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan. adapun kriteria hubungannya adalah kuat (erat).

PEMBAHASAN

A. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Makanan Bayi

Menurut (Notoadmodjo, 2013) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideran terhadap suatu objek tertentu melalui indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 14 orang ibu (64.3%) mempunyai pengetahuan baik tentang makanan bayi usia 0-6 bulan, dan (35.7%) orang ibu mempunyai pengetahuan kurang baik tentang makanan bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu yang membawa bayi ke Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi Mempunyai pengetahuan baik.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 8 orang ibu (62.5%) mempunyai pengetahuan baik tentang makanan bayi usia >6-9 bulan, dan (37.5%) orang ibu mempunyai pengetahuan kurang baik tentang makanan bayi usia >6-9 bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu yang membawa bayi ke Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi Mempunyai pengetahuan baik.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 28 orang ibu (71.4%) mempunyai pengetahuan baik tentang makanan bayi usia >9-12 bulan, dan (28.6%) orang ibu mempunyai pengetahuan kurang baik tentang makanan bayi usia >9-12 bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu yang membawa bayi ke Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi Mempunyai pengetahuan baik.

B. Gambaran pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan

Pertumbuhan berasal dari kata dasar “tumbuh” yang artinya meningkatnya ukuran. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu,

yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, atau kilogram), ukuran panjang (sentimeter atau meter). (Nurlinda, 2013).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 14 bayi (71.4%) dengan pertumbuhan baik, dan (28.6%) bayi dikatakan dengan pertumbuhan kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 8 bayi (75%) dengan pertumbuhan baik, dan (25%) bayi dikatakan dengan pertumbuhan kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan di Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 28 bayi (85.7%) dengan pertumbuhan baik, dan (14.3%) bayi dikatakan dengan pertumbuhan kurang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan di Posyandu Dahlia IV RW 09 Kelurahan Jaticempaka Pondok Gede Bekasi.

C. Hubungan pengetahuan tentang makanan bayi dengan pertumbuhan

Menurut Kemenkes RI (2014), Pertumbuhan merupakan hasil dari keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Dalam keadaan gizi baik, anak sehat atau bebas dari penyakit pertumbuhan seorang anak akan normal, sebaliknya bila dalam keadaan gizi tidak seimbang, maka pertumbuhan seorang anak akan terganggu.

Krisnatuti (2013) menyatakan masa pertumbuhan bayi tidak hanya

cukup dari ASI saja, bayi harus mendapatkan makanan selain ASI (MPASI) oleh karena itu apabila pengetahuan masyarakat rendah dalam masalah pertumbuhan bayi dan berlangsung lama maka akan mengakibatkan bayi tumbuh dalam keadaan tidak normal.

Dari hasil penelitian didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan didapat nilai $r = 0,849$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara statistik ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan. adapun kriteria hubungannya adalah kuat (erat).

Dari hasil penelitian didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan didapat nilai $r = 0,745$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,034 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara statistik ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan. adapun kriteria hubungannya adalah kuat (erat).

Dari hasil penelitian didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan didapat nilai $r = 0,645$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara statistik ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan. adapun kriteria hubungannya adalah kuat (erat).

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia 0-6 bulan dari 14 responden, didapat sebanyak 9 orang 64.3% pengetahuan ibu dengan kategori baik dan sebanyak 5 orang 35.7% pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik. Akibat masih ada ibu yang pengetahuannya kurang tentang makanan bayi usia 0-6 bulan, maka sebesar 71.4% pertumbuhan bayi baik dan sebesar 28.6% pertumbuhan kurang baik.
2. Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >6-9 bulan dari 8 responden, didapat sebanyak 5 orang 62.5% pengetahuan ibu dengan kategori baik dan sebesar 3 orang 37.5% pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik. Akibat masih ada ibu yang pengetahuannya kurang tentang makanan bayi usia >6-9 bulan, maka sebesar 75% pertumbuhan bayi baik dan sebesar 25% pertumbuhan kurang baik.
3. Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >9-12 bulan dari 28 responden, didapat sebanyak 20 orang 71.4% pengetahuan ibu dengan kategori baik dan sebanyak 8 orang 28.6% pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik. Akibat masih ada ibu yang pengetahuannya kurang tentang makanan bayi usia >9-12 bulan, maka sebesar 85.7% pertumbuhan bayi baik dan sebesar 14.3% pertumbuhan kurang baik.
4. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dari pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia 0-6 bulan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan dengan $r = 0,849$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan

ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan dalam kategori erat (kuat).

5. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dari pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >6-9 bulan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan dengan $r = 0,745$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,034 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >6-9 bulan dalam kategori erat (kuat).
6. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dari pengetahuan ibu tentang makanan bayi usia >9-12 bulan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan dengan $r = 0,645$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan bayi usia >9-12 bulan dalam kategori erat (kuat).

SARAN

1. Untuk Institut Pendidikan

Mengingat peran posyandu dalam pelayanan masyarakat adalah promotif dan preventif selayaknya institusi pendidikan melihat posyandu sebagai lahan peraktek mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat berperan lebih aktif dalam pemberian pelayanan kesehatan dan pendidikan terhadap masyarakat yang memerlukan.

2. Untuk Posyandu

Mengingat masih adanya ibu-ibu yang kurang pengetahuan tentang makanan bayi dari umur 0-12 bulan maka selayaknya diadakan penyuluhan yang rutin tentang makanan bayi dan dampaknya terhadap pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati F.R dan Nasution, N. 2012. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: cakrawala ilmu.
- Darmayanti, Fera. 2014. *Variasi MPASI Harian*. Yogyakarta : Notebook.
- Krisnatuti D, Yenrina R. 2008. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Puspa Swara.
- Mutiara dan Ruslianti. 2013. *Pola Asuhan Makanan Bayi*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2012. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan), Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurlinda, Andi. 2013. *Gizi Dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk anak usia 1-2 tahun)*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roesli utami. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Gramedia
- Riksani, R. 2012. *Variasi OLahan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Dunia Kreasi.
- Sulistijani, D.A & Herliyanti, M.P. 2014. *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta : Puspa Swara.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudaryanto, Gatot. 2014. *MPASI Super Lengkap*. Jakarta : Penebar Plus.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Mahlia. 2012. *Tesis Pengaruh Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Makan Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi*
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6806/1/09E01482.pdf>
diakses tanggal 12 Juli 2018
- Narti. 2011. *Berat Badan dan Tinggi Ideal Untuk Anak Usia 0-12 bulan*.

<http://seputarduniaanak.blogspot.com/2011/12/berat-badan-dan-tinggi-ideal-untuk-anak.html>
diakses 14 juli 2018.